



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Gerakan Abate: Berantas Jentik-Jentik Nyamuk untuk Mencegah DBD di Dusun Motor Barat

Community Service Activities Socializing Abate Movement: Eradicating Mosquito Larvae to Prevent Dengue Fever in Motor West Hamlet

Dedent Eka Bimmaharyanto S.^{1*}, Ade Sukma Hamdani², Recta Olivia Umboro³, Syamsul Rahmat⁴, Wahyu Saputra Subani⁵, Alung Suci Utami⁶

¹⁻⁶ Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Farmasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia.

Alamat Kampus: Jl. H. Badaruddin Desa Bagu kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

*Korespondensi Penulis: unighbaqamarulhuda@email.com¹

Article History:

Received: May 22, 2025

Revised: June 07, 2025

Accepted: June 27, 2025

Online Available: June 30, 2025

Keywords: Dengue Fever, *Aedes Aegypti*, Abate, Prevention, Counseling

Abstract: Dengue hemorrhagic fever is a disease caused by a virus that is very dangerous because it can cause patients to die in a very short time. Eradicating the *Aedes aegypti* mosquito is the most important way to eradicate dengue disease, this is done because vaccines to prevent and drugs to eradicate the dengue virus are not yet available. Abate (tempo's) is one of the groups of pesticides used to kill insects in the larval stage. The goal is to increase public knowledge about the use of abate as a form of dengue prevention. The method carried out in the implementation of community service activities uses the extension method. As a result, the Abate Movement Program has shown positive results in increasing public awareness and knowledge related to dengue prevention. This activity not only provides education, but also encourages real actions in the neighborhood where residents live, such as the use of abate and the implementation of PHBS.

Abstrak

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan virus yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan penderita meninggal dalam waktu yang sangat pendek. Pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* merupakan cara yang paling utama untuk memberantas penyakit DBD, hal ini dilakukan karena vaksin untuk mencegah dan obat untuk membasmi virus DBD belum tersedia. Abate (temephos) merupakan salah satu golongan dari pestisida yang digunakan untuk membunuh serangga pada stadium larva. Tujuan Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan abate sebagai bentuk pencegahan DBD. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan. Hasil, Program *Gerakan Abate* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan DBD. Kegiatan ini tidak hanya memberi edukasi, tetapi juga mendorong tindakan nyata di lingkungan tempat tinggal warga, seperti penggunaan abate dan penerapan PHBS.

Kata Kunci: Demam Berdarah, *Aedes Aegypti*, Abate, Pencegahan, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan virus yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan penderita meninggal dalam waktu yang sangat pendek (Thomas, 2007; Ramos, 2008). Sampai saat ini penyebaran DBD masih terpusat di daerah tropis yaitu Australia Utara Bagian Timur, Asia Tenggara, India, Afrika, Amerika Latin, dan sebagian Amerika Serikat. Namun, dengan adanya pemanasan global diperkirakan penyebarannya akan meluas sampai ke daerah-daerah yang beriklim dingin. Pada Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009, DBD menjadi peringkat ke dua untuk penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah. Penularan DBD dapat terjadi di semua tempat/wilayah yang terdapat nyamuk penular penyakit tersebut (Nugroho, 2021).

Banyaknya permukiman baru secara tidak langsung juga telah menciptakan tempat tempat perindukan nyamuk (*man made breeding place*) bagi nyamuk *Aedes aegypti*, serta masyarakat luas lainnya yang masih mempunyai budaya menyimpan air bersih secara tradisional seperti adanya bak mandi/ WC, tempayan, drum dan lain-lain yang hampir selalu dimiliki oleh setiap keluarga. Berbagai upaya untuk mengatasi masalah penyakit DBD di Indonesia telah dilakukan puluhan tahun yang lalu, salah satunya dengan pemberantasan vektor, akan tetapi belum diperoleh hasil yang optimal. Melihat kemungkinan adanya dampak negatif dari *Aedes aegypti* yaitu sebagai vektor DBD maka perlu dilakukan pengendalian. Bentuk pengendalian ini dapat dilakukan secara mekanik, biologi, kimia, atau perubahan sifat genetik (Eisen, 2009; Suwanbamrung, 2009).

Pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* merupakan cara yang paling utama untuk memberantas penyakit DBD, hal ini dilakukan karena vaksin untuk mencegah dan obat untuk membasmi virus DBD belum tersedia. Pemberantasan ini dilakukan dengan memberantas nyamuk dewasa ataupun jentiknyanya. Pengendalian yang paling sering dilakukan saat ini adalah pengendalian secara kimiawi, karena dianggap bekerja lebih efektif dan hasilnya cepat terlihat dibandingkan pengendalian secara biologis (Zhu, 2008; Elena, 2008). Pengendalian yang dilakukan adalah dengan membunuh larva dari vektor untuk memutus rantai penularannya dengan menggunakan abate (temephos). Abate (temephos) merupakan salah satu golongan dari pestisida yang digunakan untuk membunuh serangga pada stadium larva. Abate (temephos) yang digunakan biasanya berbentuk butiran pasir (sand granules) yang kemudian ditaburkan di tempat penampungan air dengan dosis 1 ppm atau 1 gram untuk 10 liter air.

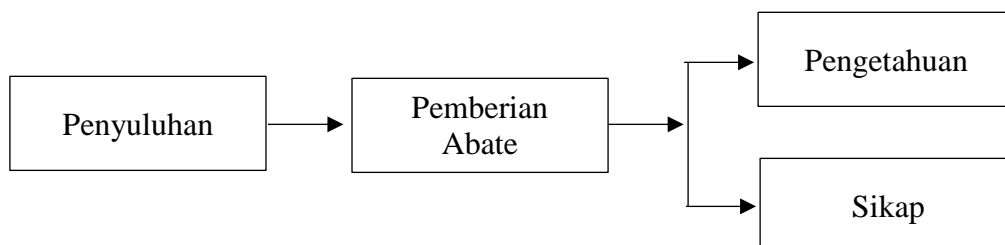
Obat Abate sendiri merupakan obat untuk pengurangan jentik-jentik pada setiap rumah-rumah, yang dimana jentik-jentik sendiri dapat berkembang biak di beberapa tempat seperti halnya bak mandi, pot bunga yang ada genangan airnya, dan sebagainya. Jentik-jentik sendiri merupakan anak nyamuk yang jika tidak diberantas dapat berkembang biak menjadi nyamuk besar yang dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya atau disebut (demam berdarah). Dalam kegiatan tersebut KKN 16 Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu membagi-bagikan abate yang diberikan pada rumah-rumah yang menjadi sarangnya berkembang biaknya jentik-jentik (Hidayat, 2024).

Penggunaan. insektisida sebagai pengendalian kimiawi bekerja efektif dari pada pengendalian biologi. Hal ini dikarenakan. insektisida dapat membunuh jentik dalam. waktu cepat sehingga penggunaannya lebih efektif. Salah satu insektisida yang sering digunakan untuk membunuh jentik nyamuk yakni abate. Abate adalah bubuk pasir berwarna coklat yang mengandung bahan aktif temephos 1%. Abate digunakan dengan cara ditaburkan pada tempat perindukan nyamuk sesuai takaran yang dianjurkan, yakni 1 ppm atau 10 gram untuk 100 liter air (WHO, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gerakan Abate: Berantas Jentik-Jentik Nyamuk Dan Edukasi Penanganan DBD dengan tujuan untuk mencegah terjadinya DBD diDesa marong.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan dilakukan selama 1 jam diharapkan masyarakat Dusun Motor bat mampu memahami serta dapat mengaplikasikan cara hidup sehat sehingga dapat mencegah terjadinya DBD pada Dusun Montor Barat.



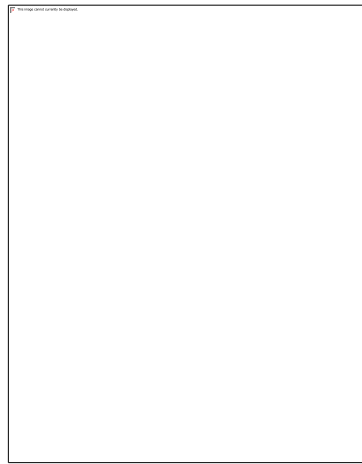
Gambar 1. Diagram Penyuluhan

3. HASIL

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian Kepada masyarakat di Dusun Motor bat menggunakan beberapa program utama yaitu:

1) Sosialisasi dan Edukasi tentang DBD

- a. Pemahaman tentang DBD (penyebab, gejala, cara penularan)
- b. Pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- c. Cara penggunaan bubuk abate sebagai upaya membasmi jentik nyamuk
- d. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 di Musholla Dusun Montor Bat dengan peserta sebanyak 26 orang.



Gambar 2. Sosialisasi DBD

2) Pembagian Bubuk Abate Kepada Warga

Bubuk abate dibagikan kepada rumah tangga warga dengan penjelasan langsung tentang dosis dan cara penggunaannya. Hal ini bertujuan untuk membunuh jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang di tempat-tempat genangan air seperti bak mandi.



Gambar 3. Pembagian Bubuk Abate Pada Masyarakat

3) Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan data dari 26 responden, terjadi peningkatan skor pengetahuan hampir di seluruh peserta.

4. PEMBAHASAN

1) Efektivitas Penyuluhan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Terjadi peningkatan skor pada sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan (leaflet, tanya jawab, dan diskusi) berhasil menjangkau pemahaman masyarakat dengan baik.

2) Pentingnya Edukasi Kesehatan Masyarakat

Tingginya kasus DBD di daerah tropis seperti Lombok Tengah memerlukan pendekatan berbasis edukasi langsung ke masyarakat. Penyuluhan semacam ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri.

3) Penggunaan Abate Sebagai Intervensi Kimia

Bubuk abate atau temephos merupakan insektisida yang efektif dalam membunuh larva nyamuk. Penggunaan abate dalam program ini dilakukan sesuai dengan dosis aman (1 gram untuk 10 liter air), dan masyarakat dilatih langsung dalam aplikasinya. Langkah ini penting untuk memutus rantai penularan DBD sejak fase larva.

4) Keterlibatan Aktif Masyarakat

Keberhasilan program ini juga ditopang oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dan praktik langsung. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi dalam sesi tanya jawab serta kesediaan mereka untuk menerapkan hasil edukasi di lingkungan masing-masing.

5. KESIMPULAN

Program *Gerakan Abate* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan DBD. Kegiatan ini tidak hanya memberi edukasi, tetapi juga mendorong tindakan nyata di lingkungan tempat tinggal warga, seperti penggunaan abate dan penerapan PHBS. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan edukasi serupa oleh tenaga kesehatan desa dan keterlibatan warga secara berkesinambungan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan bebas jentik nyamuk.

Diharapkan masyarakat terus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menguras tempat penampungan air secara berkala, dan menggunakan bubuk abate sesuai petunjuk untuk mencegah berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti*. Dan perlu kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan dinas kesehatan untuk melanjutkan program edukatif seperti Gerakan Abate agar dampaknya berkelanjutan dan tidak bersifat sementara.

DAFTAR REFERENSI

- Desa Marong. (2025). *Profil Desa Marong: Pemerintah Desa Marong*.
- Hidayat, dkk. (2024). *Strategi efektif dalam pengendalian nyamuk, fogging dan pemberian obat Abate*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *InfoDatin situasi demam berdarah dengue*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nugroho, A. D. (2021). *Kematian larva Aedes aegypti setelah pemberian Abate dibandingkan dengan pemberian serbuk serai*.
- Suwanbamrung, C. (2009). Community capacity domains of dengue prevention and control. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 2(4), 50–57.
- Syamir, & Daramusseng, A. (2018). Analisis spasial efektivitas fogging di wilayah kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*.
- Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. (2024/2025). *Buku panduan Kuliah Kerja Nyata Fakultas Kesehatan 2024/2025*.
- World Health Organization. (2011). *Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever*. India: WHO.